

PENINGKATAN PERAN SERTA KADER DALAM MENURUNKAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI DAN BALITA

Hinda Novianti¹, Annif Munjidah², Elly Dwi Masita³, Uke Maharani Dewi⁴
Prodi S1 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: noviahinda@unusa.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan gejala infeksi pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasite. Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan potensial kejadian luar biasa yang sering berhubungan dengan kematian. Namun, banyak ibu yang memiliki bayi atau balita tidak mampu mendeteksi dini gejala diare dan kurang cekatan memberikan pertolongan awal. Sehingga seringkali terjadi dehidrasi bahkan kematian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita agar terhindar dari diare atau minimal tidak terlambat diobati atau ditangani . Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi secara langsung kepada kader kesehatan di RW 2 Kedung Sroko Pacar Kembang Surabaya pada bulan Juni 2023. Kader kesehatan diberikan kuesioner pretest dan posttest, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Peserta berjumlah 30 orang. Hasil pretest yang berpengetahuan baik 40%, hasil posttest pengetahuan baik 80%. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan kemampuan dan pengetahuan kader dalam memahami gejala diare dan pertolongan awal diare pada bayi balita sehingga tidak terjadi peningkatan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Pemberian edukasi ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan terutama bagi bayi dan balita.

Kata Kunci: Kader, Diare, Bayi, Balita

ABSTRACT

Diarrhea is a symptom of infection in the digestive tract caused by bacteria, viruses and parasites. In Indonesia, diarrhea is an endemic disease and has the potential for extraordinary events that are often associated with death. However, many mothers who have babies or toddlers are unable to detect early symptoms of diarrhea and are less proficient in providing early aid. So that dehydration often occurs and even death. This community service activity aims to improve the health status of infants and toddlers to avoid diarrhea or at least not be treated or handled too late. The method used was to provide education directly to health cadres in RW 2 Kedung Sroko Pacar Kembang Surabaya in June 2023. Health cadres were given pretest and posttest questionnaires, to measure participants' level of understanding. Participants totaled 30 people. The pretest results with good knowledge were 40%, the posttest results with good knowledge were 80%. The results of this activity were an increase in the ability and knowledge of cadres in understanding the symptoms of diarrhea and early aid for diarrhea in infants and toddlers so that there was no increase in morbidity and mortality in infants and toddlers. The provision of this education is expected to help increase public awareness in maintaining health, especially for infants and toddlers.

Keywords: Cadres, Diarrhea, Infants, Toddlers

LATAR BELAKANG

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Data dari UNICEF Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung 8% dari semua kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Di Indonesia diare merupakan penyakit terbanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak yaitu sebanyak 746 kematian pada tahun 2019. Kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%⁽³⁾.

Selain karena virus maupun bakteri, diare juga dapat terjadi karena factor lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, pendidikan pengetahuan serta keadaan sosial ekonomi⁽²⁾. Diare bisa berdampak buruk jika tidak ditangani dengan benar, tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentu akan menjadi kesulitan dalam mencegah dampak lebih lanjut terhadap diare yang tidak mendapatkan penanganan secara lengkap yaitu dehidrasi dan dampak lanjut lagi adalah kematian pada balita. Pengetahuan kesehatan untuk ibu harus diarahkan pada pengetahuan tentang tanda-tanda diare, akibat dari diare, agar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian⁽¹⁾.

Wilayah RW 2 Kedung Srooko Pacar Kembang Surabaya merupakan wilayah sangat padat penduduk. Terdapat 24 bayi dan balita dan 30 orang kader kesehatan yang aktif berperan dalam bidang kesehatan. Dalam 6 bulan terakhir didapatkan data dari bidan setempat per bulan 3-5 bayi balita menderita diare.

Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang tanda gejala diare serta penanganan awal pada bayi balita pada kader kesehatan di wilayah RW 2 Kedung Srooko Pacar Kembang Surabaya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 2 Kedung Srooko Pacar Kembang Surabaya pada bulan Juni 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan edukasi per orang sekaligus secara Bersama sama dalam satu ruangan balai RW.

Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (a) Melakukan pendekatan kepada Ketua kader (Kader Surabaya Hebat/KSH), (b) Melakukan pertemuan dengan tim pengabdian masyarakat UNUSA membahas kesediaan dilakukannya pengabdian masyarakat dan teknis pelaksanaan kegiatan. (c) Melakukan *pretest* dengan cara memberikan kuesioner pada peserta (d) Memberikan edukasi kepada peserta. (e) Melakukan evaluasi dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre test				Post test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
12	40	18	60	24	80	6	20

Tabel 5.2 Hasil Pre dan Post test Pengetahuan tentang diare

Berdasarkan tabel 5.2 hasil pre test menunjukkan bahwa dari 30 kader, peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang diare diperoleh hasil *pre test* sebanyak 12 orang (40%), sedangkan hasil *post test* peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang diare diperoleh hasil sebanyak 24 orang (80%). Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Edukasi ini diberikan dengan penyuluhan secara mendalam dengan kader dalam satu waktu di balai RW. Diberikan kesempatan bagi selirih peserta untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Terdapat sesi pemaparan materi, tanya jawab, dan diskusi serta foto bersama KSH atau Kader Surabaya Hebat. Harapannya kader dapat menyebarluaskan informasi tersebut pada seluruh masyarakat khususnya ibu di RW 2 yang memiliki bayi maupun balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang gejala diare dan penanganan awal diare pada kader sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, yang diukur melalui pretest dan posttest.

Saran

Edukasi ini bisa dilakukan pada sasaran di wilayah berbeda yang memiliki bayi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarawati, 2018. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian Diare. www.poltekkesDenpasar.ac.id/ diakses pada 17 Juli 2023
- [2] Fahrunnisa. 2017. Pintar Atasi Diare. www.UNNESJOURNAL.ac.id/ diakses pada 16 Juli 2023
- [3] Kemenkes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. www.kemkes.go.id/ diakses pada 10 Juli 2023